

# KOMUNIKASI RISIKO SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN ACEH BARAT

**INDAH FADILA**



**PROGRAM STUDI  
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2026**

*@Hak cipta milik IPB University*

**IPB University**



**IPB University**  
Bogor Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University  
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## **PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Komunikasi Risiko Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Aceh Barat” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juni 2026

Indah Fadila

I3502221009



## RINGKASAN

INDAH FADILA. Komunikasi Risiko Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Aceh Barat. Dibimbing oleh DWI SADONO dan ANNISA UTAMI SEMINAR.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Indonesia, khususnya di Kabupaten Aceh Barat, yang terus terjadi setiap tahunnya. Selama ini, upaya penanganan karhutla cenderung lebih berorientasi pada pemadaman dibandingkan pencegahan, sehingga belum mampu menekan kejadian secara berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belum adanya sistem komunikasi yang terintegrasi antar stakeholder menjadi salah satu penyebab utama tidak efektifnya pencegahan karhutla. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana komunikasi risiko berlangsung, dimaknai, dan dijalankan oleh berbagai aktor dalam konteks lokal Aceh Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada tiga hal utama, yaitu: (1) bagaimana karhutla dimaknai oleh para stakeholder yang terlibat di Kabupaten Aceh Barat, (2) bagaimana praktik komunikasi risiko dalam upaya pencegahan karhutla, dan (3) bagaimana dinamika komunikasi risiko yang terjadi antar stakeholder. Rumusan ini menekankan pentingnya memahami tidak hanya proses komunikasi, tetapi juga konstruksi makna dan interaksi sosial yang menyertainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi karhutla di Kabupaten Aceh Barat menggambarkan kompleksitas permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan faktor ekologis, tetapi juga sosial dan kelembagaan. Karhutla tidak berdiri sebagai fenomena tunggal, melainkan terkait dengan aktivitas manusia, tata kelola lahan, serta keterbatasan sistem pencegahan yang ada. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan penanganan tidak dapat hanya bersifat teknis, tetapi memerlukan pendekatan komunikasi yang mampu menjangkau berbagai dimensi tersebut.

Terdapat banyak stakeholder yang terlibat pada upaya penanganan karhutla di Kabupaten Aceh Barat, seperti DLHK, KPH, BPBD, Manggala Agni, TNI/Polri, perusahaan, dan Masyarakat Peduli Api (MPA), dengan peran yang berbeda-beda. MPA berperan sebagai garda terdepan di tingkat tapak, sementara pemerintah berfungsi sebagai pengarah kebijakan dan koordinator. Meskipun struktur aktor sudah terbentuk, koordinasi yang terjadi belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat fragmentasi peran dan keterbatasan integrasi antar lembaga.

Pemerintah dan lembaga teknis cenderung memaknai karhutla sebagai masalah teknis berbasis bahaya (*hazard-driven*), sedangkan masyarakat dan MPA memaknainya sebagai persoalan yang berkaitan dengan pengalaman hidup dan kebutuhan ekonomi (*outrage-driven*). Perbedaan ini menyebabkan kesenjangan persepsi yang menghambat terbentuknya kesepahaman bersama dalam upaya pencegahan karhutla.

Pada praktik komunikasi risiko yang telah dilakukan dalam upaya pencegahan karhutla ini, ditemukan bahwa komunikasi berlangsung melalui pola vertikal (*top-down* dan *bottom-up*) serta horizontal, dengan memanfaatkan saluran formal dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

informal. Media digital seperti WhatsApp menjadi sarana penting dalam mempercepat penyebaran informasi dan respons awal. Namun demikian, komunikasi masih didominasi oleh penyampaian informasi satu arah dan belum berkembang menjadi ruang dialog yang memungkinkan terjadinya deliberasi dan negosiasi makna. Dengan demikian, komunikasi risiko masih bersifat informatif dan belum sepenuhnya partisipatif.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa isu utama mengenai dinamika antar aktor yang terlibat. Pertama, interaksi dan pertukaran informasi menunjukkan bahwa WhatsApp efektif untuk peringatan dini, tetapi tidak optimal untuk diskusi mendalam. Kedua, perbedaan framing risiko menghasilkan pesan yang tidak konsisten (*multiple messages*). Ketiga, terdapat kesenjangan kapasitas dan sumber daya (*trust-capacity gap*) yang menghambat adopsi perilaku pencegahan. Keempat, proses pembelajaran dari pengalaman karhutla sebelumnya belum terlembagakan secara sistematis (*risk learning*). Kelima, diperlukan strategi pesan yang mengintegrasikan dimensi *hazard* dan *outrage* untuk menjembatani perbedaan persepsi antar stakeholder.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi risiko dalam pencegahan karhutla di Kabupaten Aceh Barat belum sepenuhnya efektif sebagai instrumen perubahan perilaku dan pengurangan risiko jangka panjang. Permasalahan utama terletak pada kualitas interaksi antar aktor, perbedaan persepsi risiko, kesenjangan kapasitas, serta belum terbangunnya sistem pembelajaran kolektif yang berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan komunikasi dua arah yang partisipatif, penyesuaian framing risiko, serta institusionalisasi pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas komunikasi risiko ke depan.

Kata kunci: Dinamika Komunikasi; Kebakaran Hutan dan Lahan; Komunikasi Risiko; Masyarakat Peduli Api (MPA); Pencegahan Karhutla





## SUMMARY

INDAH FADILA. Risk Communication as an Efforts to Prevent Forest and Land Fires in West Aceh Regency. Supervised by DWI SADONO and ANNISA UTAMI SEMINAR.

This study is motivated by the persistent occurrence of forest and land fires in Indonesia, particularly in West Aceh Regency, which continue to recur annually. So far, efforts to address the forest and land fires have been predominantly oriented toward fire suppression rather than prevention, and thus have not been effective in sustainably reducing incidents. Previous studies indicate that the absence of an integrated communication system among stakeholders is one of the main reasons for the ineffectiveness of prevention efforts. Therefore, an in-depth examination is needed to understand how risk communication is conducted, interpreted, and practiced by various actors within the local context of West Aceh.

Based on this background, the research problem focuses on three main questions: (1) how forest and land fires is perceived by stakeholders involved in West Aceh Regency, (2) how risk communication is practiced in the context of the forest and land fires prevention, and (3) how the dynamics of risk communication unfold among stakeholders. These questions emphasize the importance of understanding not only the communication process but also the construction of meaning and the social interactions that accompany it.

The findings reveal that the forest and land fires in West Aceh reflects a complex problem involving not only ecological factors but also social and institutional dimensions. The forest and land fires does not stand as a singular phenomenon; rather, it is closely linked to human activities, land governance, and limitations in existing prevention systems. This highlights that handling the forest and land fires cannot rely solely on technical approaches but requires communication strategies capable of addressing these multiple dimensions.

Various stakeholders are involved in the forest and land fires management in West Aceh, including DLHK, KPH, BPBD, Manggala Agni, TNI/Police, companies, and Masyarakat Peduli Api (MPA), each with distinct roles. MPA serves as the frontline actor at the grassroots level, while the government acts as policymaker and coordinator. Although the actor structure is already established, coordination remains suboptimal due to role fragmentation and limited inter-agency integration.

Government institutions and technical agencies tend to frame the forest and land fires as a hazard-driven technical issue, whereas communities and MPA perceive it as an issue rooted in lived experiences and economic needs (outrage-driven). This difference creates a perception gap that hinders the development of shared understanding in prevention efforts.

In practice, risk communication in the forest and land fires prevention operates through vertical (top-down and bottom-up) and horizontal patterns,

utilizing both formal and informal channels. Digital media such as WhatsApp play a significant role in accelerating information dissemination and early response. However, communication remains largely one-way and has not evolved into a dialogic space that enables deliberation and negotiation of meaning. Consequently, risk communication is still predominantly informative rather than participatory.

The study identifies several key issues in stakeholder dynamics. First, interaction and information exchange show that WhatsApp is effective for early warning but not optimal for in-depth discussion. Second, differences in risk framing lead to inconsistent messages (multiple messages). Third, there is a trust–capacity gap that hinders the adoption of preventive behaviors. Fourth, learning processes from previous forest and land fires events have not been systematically institutionalized (risk learning). Fifth, there is a need for messaging strategies that integrate hazard and outrage dimensions to bridge perception gaps among stakeholders.

Overall, the findings indicate that risk communication in the forest and land fires prevention in West Aceh has not yet functioned effectively as a tool for behavioral change and long-term risk reduction. The main challenges lie in the quality of interaction among actors, differences in risk perception, capacity gaps, and the absence of a sustained collective learning system. Therefore, strengthening participatory two-way communication, aligning risk framing, and institutionalizing learning processes are essential to improving the effectiveness of risk communication in the future.

**Keywords:** Communication Dynamics; Fire Care Community (MPA); Fire Prevention; Forest and Land Fires; Risk Communication





Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.*

*Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.*

# **KOMUNIKASI RISIKO SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**INDAH FADILA**

Tesis  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister  
pada  
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI  
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji pada ujian Tesis:

1. Dr. Dyah Retna Puspita, M.Hum
2. Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si



Judul Tesis : Komunikasi Risiko Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Aceh Barat  
Nama : Indah Fadila  
NIM : I3502221009

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh

Pembimbing 1:  
Dr. Ir. Dwi Sadono, M.Si



Pembimbing 2:  
Dr. Annisa Utami Seminar, S.IP., M.Si

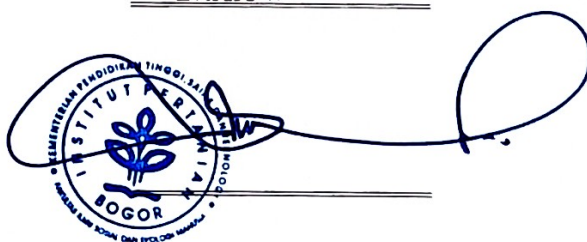


Diketahui oleh

Ketua Program Studi:  
Dr. Dwi Retno Hapsari, S.P., M.Si.  
NIP. 198510092014042001



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia:  
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si  
NIP. 197810032009121003



Tanggal Ujian: 22 April 2026

Tanggal Lulus: 15 JUN 2026

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini yang berjudul “Komunikasi Risiko Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Aceh Barat”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis bapak Dailami M Amin dan ibu Fauza Ismail serta kedua adik penulis Fitri Amalia dan Nuzul Hikamy atas segala doa dan dukungannya, serta bapak Dr. Ir. Dwi Sadono, M.Si (ketua komisi pembimbing) dan ibu Dr. Annisa Utami Seminar, S.IP., M.Si (anggota komisi pembimbing) yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pembimbing akademik, moderator seminar, dan penguji luar komisi pembimbing. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada para informan yang telah turut membantu dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah ini. Tidak lupa pula terima kasih penulis haturkan kepada Bayu Adyatama dan Adhitiya Muktafa Adnan Musaddad selaku rekan seperbimbingan, Dyuna, Aila, Eva, Michelle, Artha, Yaya, dan Caca selaku sahabat-sahabat Atiny, teman-teman IKAMAPA dan segenap rekan dan keluarga lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut memberikan doa, dukungan dan semangat serta motivasi untuk penulis.

Semoga dengan penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juni 2026

*Indah Fadila*



## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>iv</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>7</b>
2.1 Komunikasi Risiko	7
2.1.1 Definisi Komunikasi Risiko	8
2.1.2 Desain Strategi Komunikasi Risiko	10
2.2 Komunikasi Pembangunan dalam Perspektif Komunikasi Risiko	13
2.3 Kebakaran Hutan dan Lahan	14
2.3.1 Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan	15
2.3.2 Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan	16
2.3.3 Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan	16
2.4 Aktor yang Terlibat Dalam Komunikasi Risiko Pencegahan Karhutla	18
2.5 Penelitian Terdahulu	19
2.6 Kerangka Pikir Penelitian	22
<b>III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>27</b>
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Penentuan Informan dan Pengumpulan Data	29
3.4 Analisis Data	30
3.5 Validitas Penelitian	31
<b>IV HASIL &amp; PEMBAHASAN</b>	<b>33</b>
4.1 Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut di Kabupaten Aceh Barat	33
4.2 Peta Aktor dan Jaringan Koordinasi Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut di Kabupaten Aceh Barat	35
4.2.1 DLHK Provinsi Aceh Sebagai Fasilitator Pembentukan MPA dan Pengarah Strategi Mitigasi Karhutla	36
4.2.2 KPH Sebagai Pengawas Lapangan dan Tangan Kanan DLHK	38
4.2.3 Manggala Agni Sebagai Pasukan Pemadam Skala Besar dan Penyalur Intervensi Pemerintah Pusat	41
4.2.4 BPBD Sebagai Pusat Koordinasi dan Tanggap Darurat Karhutla	42
4.2.5 TNI/POLRI Sebagai Penegak Hukum dan Pendamping Patroli Lapangan	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

4.2.6 Perusahaan Sebagai Pemangku Kepentingan Wilayah Konsesi dan Penyedia Sarpras Pencegahan Karhutla (dari Sudut Pandang MPA)	44
4.2.7 MPA Sebagai Garda Terdepan Pencegahan dan Respons Awal Karhutla di Tingkat Tapak	45
4.3 Pemaknaan Karhutla oleh Para Aktor yang Terlibat dalam Komunikasi Risiko Pencegahan Karhutla	58
4.4 Praktik Komunikasi Risiko dalam Upaya Pencegahan Karhutla	62
4.4.1 Pola Saluran Komunikasi dalam Praktik Komunikasi Risiko	62
4.4.2 Praktik Komunikasi dalam Upaya Pencegahan Karhutla Berdasarkan Elemen Komunikasi Risiko	64
4.5 Dinamika Lintas-Aktor dalam Komunikasi Risiko Karhutla	79
4.5.1 Interaksi dan Pertukaran Informasi: WhatsApp Efektif untuk Peringatan, Bukan Deliberasi	80
4.5.2 Framing Risiko: Perspektif Teknis vs Penghidupan Memicu <i>Multiple Messages</i>	81
4.5.3 <i>Trust Capacity</i> : Kesenjangan Sumber Daya Menghambat Adopsi Perilaku	83
4.5.4 <i>Risk Learning</i> : Siklus Pascakejadian Belum Terlembagakan	84
4.5.5 Strategi Pesan: Perlunya Hibridisasi <i>Hazard</i> dan <i>Outrage</i>	85
4.6 Implikasi Teoretis Komunikasi Risiko dalam Pencegahan Karhutla	88
<b>V SIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>93</b>
5.1 Simpulan	93
5.2 Saran	94
<b>VI DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>101</b>

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kondisi Hubungan Bahaya dan Kemarahan	11
2.2	Kerangka Pemikiran Penelitian Komunikasi Risiko Pada Upaya Pencegahan Karhutla di Kabupaten Aceh Barat	25
3.1	Lokasi Penelitian	29
4.1	Aktor yang terlibat dalam komunikasi risiko pencegahan karhutla di Kabupaten Aceh Barat	36
4.2	Hasil wordcloud pengkodean KPH	39
4.3	wordtree pemaknaan kata “koordinasi” oleh para pemangku kepentingan dalam upaya pencegahan karhutla di Kabupaten Aceh Barat	66
4.4	Wordtree pemaknaan informasi oleh para pemangku kepentingan dalam upaya pencegahan karhutla di Kabupaten Aceh Barat	68
4.5	Wordtree hasil analisis penggunaan grup WhatsApp sebagai media komunikasi antar aktor dalam penanganan karhutla di Kabupaten Aceh Barat	78
G4.6	kuadran tingkat bahaya dan kemarahan terhadap risiko karhutla di Kabupaten Aceh Barat	86

## DAFTAR TABEL

4.1	Penyebab, kendala dan dampak karhutla berdasarkan hasil wawancara dengan informan di masing-masing gampong lokasi penelitian	55
4.2	Peran masing-masing pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya pencegahan karhutla di Kabupaten Aceh Barat	57